

## **Implikasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya**

Azzalina Alsavira<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya  
Email: [azzalinaal@gmail.com](mailto:azzalinaal@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research was conducted to determine the implications of foreign investment and domestic investment on labor and to see the contribution of labor absorption to Surabaya's economic growth. The method used is a qualitative descriptive research method which is supported by various information media such as books, journals, articles, websites, and official documents related to the research topic. how big is the level of labor absorption on investment and the contribution of labor absorption to Surabaya's economic growth and how are the efforts in managing investment in labor. The object of this research is in the Surabaya area in the 2011-2018 period. Based on the research results, the absorption of labor can have a positive impact on growth because it can reduce unemployment in Surabaya.

Keywords: FDI, Labor, unemployment, Economic Growth

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implikasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap tenaga kerja serta melihat kontribusi penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang di dukung dengan berbagai media informasi seperti buku, jurnal, artikel, situs web, serta dokumen resmi yang berhubungan dengan topik penelitian. seberapa besar tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap investasi dan kontribusi penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Surabaya serta bagaimana upaya dalam pengelolaan investasi terhadap tenaga kerja. Objek penelitian ini adalah wilayah Surabaya pada periode 2011-2018. Berdasarkan hasil penelitian dengan terserapnya tenaga kerja dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan karena dapat mengurangi pengangguran di Surabaya.

**Keywords:** PMA, PMDN, Tenaga Kerja, Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi

### **1. Pendahuluan**

Pandangan hidup adalah rencana atau pedoman yang pasti dimiliki oleh setiap individu, kelompok, dan suatu negara. Pada pandangan suatu negara sendiri tentu menginginkan kehidupan rakyat yang damai dan sejahtera. Hal itu perlu adanya usaha dalam mewujudkan tersebut. Telah berbagai cara pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang sudah dilakukan. Salah satunya dengan mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Kini masanya memasuki globalisasi perdagangan dan investasi

Asean Free Area (AFTA, tahun 2003), APEC (tahun 2010), dan pasar global (WTO, tahun 2020), dimana setiap negara di isi dengan aliran masuk dan keluarnya tenaga kerja yang terjadi dengan mudah yang di buktikan dengan banyaknya pembaruan program pada pasar. Arus perdagangan, investasi, modal, tenaga kerja dan perubahan teknologi berjalan cepat pada wilayah yang menguntungkan secara ekonomis dan pemindahan industry menuju pada ketepatan dan kecepatan pengolahan barang dan daya saing sumber daya dengan menyeluruh.

Seluruh dunia sedang membangkitkan beberapa ekonomi

globalisasi pada kekuatan mikro dan makro. Pada pendekatan spesialisasi (Erani Yustika 2012:180–81), sesuatu yang mendorong dalam meningkatkan perekonomian yang tertinggal pemerintah membuat salah satu kebijakan dalam menangani kondisi tersebut. Kebijakan tersebut berupa dalam factor internal maupun eksternal. Di lihat dari beberapa aspek utama dalam perekonomian di antaranya yaitu fungsi model menurut Harrod-Domar dan Solow yang menerangkan bahwa factor produksi yang terdiri dari modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labor force*). Sumber daya alam seperti tanah yang di jadikan factor ke tiga dalam faktor produksi. Namun terkadang masuk dalam bagian stok modal. Hal ini biasanya jika pada tingkat negara terhitung dalam Produk Nasional Bruto (PNB). Sedangkan pada tingkat industry atau ekonomi mikro, fungsi factor produksi dikatakan seberapa banyak hasil produk yang diperoleh efektifitas dari total tenaga kerja dan modal, dengan factor lain dianggap tetap.

Menurut (BKPM 2020) investasi di Indonesia tercatat terdapat USD 31,4 miliar yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Pembangunan tersebut akan dijadikan sebagai negara kapitalis ke 4 di dunia pada 2045. Sumber utama dalam investasi asing ditukan pada negara Cina, Belanda, Hongkong, dan Malaysia. Provinsi Jawa timur mendapat posisi ketiga pada nilai investasi terbanyak dalam hitungan US\$ sebesar 535,6 juta dengan proyek 1.011 pada tahun 2020. Sementara menurut BPS, Surabaya telah menumbangkan investasi sebanyak Rp. 1.05 triliun. Pada realisasi investasi dalam negeri dan penanaman modal asing di Indonesia pada triwulan I terdapat pencapaian 23,8% dengan target 2020 sebesar 886,1%. Sedangkan pada realisasi PMA sendiri sebesar 22,2% dengan target 508,6% dan PMDN 26,0% dengan target 377,5%.

Perkembangan penyerapan tenaga di Indonesia pada tahun 2020 pada

triwulan I menyatakan bahwa investasi PMA dan PMDN memiliki selisih yang tidak jauh berbeda yaitu PMA sebesar 151.919 sedangkan PMDN sebesar 151.166. Namun bila ditotal keseluruhan investasi baik PMA maupun PMDN sedikit memiliki penurunan bila di bandingkan pada tahun 2019 triwulan IV sebesar 330.539 sedangkan total pada tahun 2020 triwulan I sebesar 303.085. Perkembangan penyerapan tenaga kerja pada investasi di harapkan akan berdampak positif baik pada Indonesia maupun Surabaya dan kota kota lainnya.

Indonesia mempunyai potensi masuk pada era globalisasi, namun tidak hanya mengandalkan investasi langsung. Alangkah baiknya jika negara republic Indonesia bisa berdiri secara mandiri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, walaupun keduanya memiliki keuntungan sendiri. Hal ini juga harus diimbangi dengan kedisiplinan dalam implementasi kebijakan hukum dan kegiatan ekonomi lainnya seperti UMKM, serta tidak luput pada pengawasan terhadap penyelewengan pada pelaksanaan investasi. Sehingga terhindar dari oknum-oknum tidak bertanggung jawab dan tidak menjerumuskan negara Indonesia pada ketergantungan luar negeri. Menurut Jokowi presiden Indonesia mengatakan bahwa banyaknya arus modal masuk akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar sehingga dapat menarik investasi serta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tidak lupa dengan investor di kalangan sekala menengah ke bawah seperti UMKM yang dimana tidak sedikit jumlahnya di Indonesia. Hal itu juga penting di perhatikan dalam pelayananyang lebih baik (Adyatama n.d.).

Menurut penelitian dari Heydi yang berjudul pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado memiliki kaitan erat terhadap satu sama lain. Secara parsial menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto kota Manado. Untuk itu kita perlu

menelaah setiap kebijakan yang akan di terapkan di Indonesia.

Surabaya memiliki potensi tersendiri dihati para investor. Pasalnya Surabaya mendapat predikat 10 kota teraman di dunia(Arianti n.d.). Dengan peran dan tanggung jawab dari aparat pemerintah dan didukung oleh pemerintahan dan warga Surabaya di kenal dengan memiliki kesenjangan yang rendah bila dibandingkan dengan kota lainnya. Selain itu Surabaya juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi berdasarkan data BPS terbaru pada pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha 2019 yaitu senilai 6,10%. Untuk itu Surabaya pengkajian ulang terhadap investasi dan tenaga kerja yang sangat menarik untuk di bahas pada penelitian kali ini.

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara investasi PMA dan PMDN terhadap tenaga kerja dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota surabaya serta untuk mengetahui upaya pengelolaan investasi PMA dan PMDN terhadap tenaga kerja dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota surabaya

## 2. Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Dalam menciptakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, Indonesia khususnya pada kota Surabaya memerlukan adanya modal yang digunakan untuk menjalankan industry agar dapat menghasilkan ouput. Namun keterbatasan modal yang dimiliki oleh negara-negara berkembang dalam mengembangkan perusahaannya. Modal yang sulit tersedia mengakibatkan persaingan penanaman modal untuk mendapat dana investasi. Hal dikarenakan suku bunga pinjaman negara berkembang relative tinggi. Berbeda dengan negara maju yang suku bunga pinjaman relative lebih kecil, sehingga penanaman modal atau sumber dana pinjaman yang banyak tersedia (Teguh 2010:236–37). Namun yang terpenting adalah bagaimana cara mengelola pinjaman tersebut secara optimal, efisien dan efektif. Pembayaran yang tepat waktu pada pinjaman dan suku bunga akan menghasilkan laba (*profit*) yang maksimal dalam jangka panjang. Sehingga, sebelum

berinvestasi menerima investor harus memperhatikan bagaimana pengelolaan investasi, kapan waktu yang tepat, dimana lokasinya serta seberapa besar modal tersebut (Oktaviani.J 2018)

### Investasi

Investasi dalam Bahasa Inggris adalah *investment* yang di artikan sebagai penanaman modal. Investasi dapat digunakan sebagai gebrakan dalam meningkatkan sector perekonomian dimana terdapat pemerintah dan hubungan antara investor dalam negeri maupun luar negeri yang turut andil. Penanaman modal asing atau investasi langsung (*Foreign Direct Investment*) pada dasarnya merupakan sesuatu yang dilaksanakan oleh individu, kelompok, baik pemerintah atau perusahaan swasta untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam jangka Panjang (Ma'ruf 2012). Pengeluaran investasi menurut penggunaannya dibagi menjadi tiga kepentingan yaitu (Rosyidi,2004); konstruksi (*construction*); perbaikan (*rehabilitation*), dan perluasan (*expansion*). Konstruksi merupakan dana yang dikeularkan untuk membangun sesuatu yang baru ; rehabilitasi merupakan dana yang dikeularkan untuk perbaikan sesuatu yang sudah rusak (menyusut). Sedangkan ekspansi merupakan dana yang dikeularkan untuk memperluas kapasitas, mempertinggi volume atau memperlebar ruang gerak.

Pengertian penanaman modal asing dalam (UU RI No. 25 Tahun 2007) berdasarkan Pasal 1 ayat (1) diartikan sebagai segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, sementara “penanaman modal asing” pada pasal 1 ayat (3) UU Penanaman Modal didefinisi sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Arus modal internasional berupa investasi portofolio yang dimana dalam suatu negara sebagai penanam modal dengan meminjamkan dana kepada negara peminjam lain. Namun ada bentuk investasi lain yang

merupakan perusahaan internasional pada anak cabang perusahaannya. Selain itu investasi langsung memberi arus modal yang bersifat sementara oleh suatu kelompok tertentu guna mendapat keuntungan yang lebih tinggi berbentuk pembelian saham dengan resiko kecil (Salvatore 2014).

Keputusan dalam investasi langsung yang bisa diterapkan yaitu pertama, menggunakan perjanjian lisensi perusahaan luar negeri untuk kegiatan produksi. kedua, menjual secara langsung pada *output product*. ketiga, investasi langsung untuk mengembangkan anak cabang perusahaan. Dari ilustrasi tersebut investasi pada dasarnya adalah manufaktur oligopoly sebagai penyuplai atau yang menyediakan (*supply*) dalam pasar dalam negeri. Pada era sebelumnya, investasi langsung dibentuk guna mengelolah sumber daya alam local yang kemudian diharapkan dapat berkuasa dalam pasar internasional. Akan tetapi masuknya era globalisasi yang pesat dalam berbagai teknologi dan ilmu pengetahuan, memotivasi setiap negara untuk mengelola sendiri tanpa campur tangan perusahaan asing. Khususnya di benua ASEAN tanpa terkecuali Indonesia.

Keberhasilan investasi dalam negeri, terutama pada masa krisis ekonomi, yang dilakukan oleh ekonom tentunya akan memberi kontribusi yang positif bagi pemulihan kondisi ekonomi daerah. Hal ini tergantung sejauh mana berbagai kendala ekonomi yang menghambat pulihnya penanaman modal dapat diatasi serta menjadi tanggung jawab pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat (Hanim and Ragimun 2015). Untuk mewujudkan transformasi sumber daya menjadi kekuatan ekonomi riil, maka kegiatan investasi sebagai kata kunci dalam mengoptimalkan bangkitnya perekonomian daerah dengan memanfaatkan sumber daya termasuk aset-aset baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta, memegang peranan penting dan menjadi tujuan utama.

### **Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan aspek penting dalam penggerak pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu factor produksi dalam kegiatan ekonomi. Tenaga kerja yaitu seseorang yang sedang atau telah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan beradaptasi dalam mengerjakan aktivitas lain, misalnya belajar bagi pelajar, dan melakukan

aktivitas di rumah dengan umur minimal tenaga kerja 10 tahun (Bawuno, Kalangi, and Sumual 2015). Dalam (UU RI No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan 2003) menjelaskan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu dalam melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri ataupun orang lain.

Pengertian angkatan kerja dalam United Nation (1962) adalah penduduk yang aktif dalam menghasilkan produk atau suatu barang dan/atau jasa secara ekonomi, hal ini termasuk yang tidak bekerja maupun yang bersedia bekerja. Sementara Angkatan kerja atau *labour force* dalam (Menajang 2009) merupakan penduduk berumur produktif pada usia (15-64 tahun) baik yang sedang bekerja maupun yang tidak bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang sedang menempuh Pendidikan, ibu rumah tangga, penyandang cacat dan lansia. Pengertian bekerja adalah seseorang yang melakukan aktivitas dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan selambat-lambatnya adalah satu jam dalam seminggu. Pekerjaan itu dilakukan secara runtut dan kontinu.

### **Hubungan Investasi dalam tenaga kerja dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi**

Pada tingkat makro terdapat tiga variable fungsi model dalam pertumbuhan ekonomi yaitu investasi, tabungan, dan populasi. Semakin tinggi tingkat tabungan, akan meningkatkan pula pada investasi, lalu investasi tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang mendapatkan hasil produksi yang optimal. Dengan bertambahnya hasil produksi tersebutlah yang dapat dijadikan sebuah patokan dalam pertumbuhan ekonomi.

Banyak dari negara-negara kapitalis menggunakan modal dalam wujud tabungan sehingga memudahkan dalam membuat produksi (lewat investasi), sehingga memudahkan dalam meningkatkan produksi. Namun hanya sedikit dari negara berkembang yang menerapkan penyimpanan tabungan seperti pada kebijakan negara kapitalis. Akibatnya sedikit tersedianya tabungan (*lack of saving*), di tambah lagi dengan perjalanan proses investasi yang tidak mulus. Pada akhirnya antara tingkat tabungan dan keinginan investasi terdapat kesenjangan

(*Saving Investments Gap*). Untuk itu perlu adanya solusi yang dihadapi negara berkembang dalam menghadapi masalah tersebut yaitu dengan meningkatkan investor asing dapat melalui portofolio /PMA serta dengan utang luar negeri. Dengan adanya penanaman modal menjadi peluang untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja dalam sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Erani Yustika 2012).

### Hipotesis

Pada penelitian (Ningrum 2008) yang berjudul penanaman modal asing dan penyerapan tenaga kerja di sector industry, dengan metode regresi panel untuk menghitung elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap PMA. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa industry mampu menyerap tenaga kerja sebesar 26,88% dari total nilai PMA. Hal ini dikarenakan industry bersifat capital intensive sehingga mampu menambah arus modal Indonesia, akan tetapi kurang efektif dalam menangani pengangguran.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dengan hasil yang cukup kurang efektif, pada penelitian (Agustini and Panca Kurniasih 2017) berjudul pengaruh investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Kalimantan barat dengan metode analisis regresi melalui eviews 6.0. untuk mengetahui seberapa pengaruh investasi PMA dan PMDN berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengaruh investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Kalimantan barat. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa investasi baik PMA maupun PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor perkebunan serta hasil lainnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah kemiskinan menurun. Artinya pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi jumlah kemiskinan secara signifikan.

Selanjutnya pada penelitian (Suindyah D 2017) dengan judul pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur dengan metode OLS untuk mengetahui

bagaimana pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang nantinya akan mempengaruhi pula pada penyerapan tenaga kerja. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan akan mengurangi pengangguran dan mendapatkan penghasilan. Sehingga tingkat kesejahteraan penduduk meningkat.

### 3. Model Penelitian

Dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan perekonomian ada beberapa aspek utama dalam perekonomian di antaranya yaitu factor produksi yang terdiri dari modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labor force*). Semakin banyak arus modal masuk dan angkatan kerja yang bekerja sehingga mengurangi angka pengangguran. Hal ini dapat sebagai salah satu indikator dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu kota atau negara.

### 4. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrika yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode ini berfungsi untuk menganalisis hubungan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain yakni variabel yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang dituangkan dalam instrumen penelitian sebagai berikut:

$Y =$  Pertumbuhan Ekonomi

$X_1 =$  PMA

$X_2 =$  PMDN

$X_3 =$  Tenaga Kerja

Sedangkan pada sampel menggunakan sampel data Surabaya pada tahun 2011-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kota Surabaya.

### Metode Pengumpulan Data

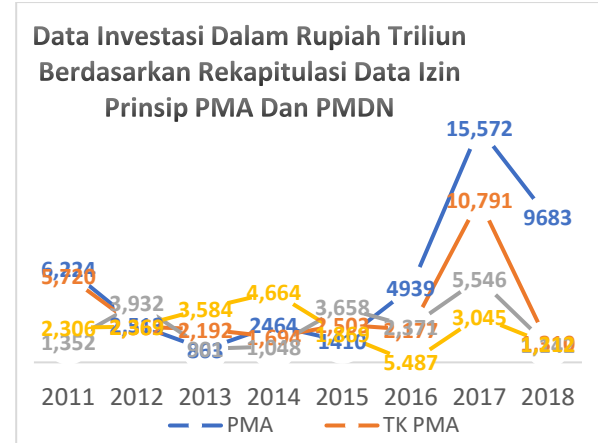
Jenis data yang digunakan yakni menggunakan data sekunder dengan rentang waktu 2011 sampai 2018, bertempat di kota Surabaya. Penelitian ini juga didukung referensi yang terdapat dalam buku/ *e-book*, jurnal, situs web, dokumen legal, dan karya

ilmiah lainnya. Beberapa situs web yang telah dikunjungi adalah Badan Pusat Statistic (BPS), Dinas Penanaman Modal Surabaya (DPM-PTSP), dan dokumen lain dari lembaga pemerintahan yang berhubungan.

**5. Hasil dan Pembahasan**

Mengoptimalkan potensi daerah dalam meningkatkan keunggulan komparatif suatu daerah, sehingga dapat terencana dalam pembangunan daerah dan menentukan prioritas dan strategi pembangunan daerah untuk meraih pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing tinggi. Untuk itu pemerintah dan pihak swasta berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Surabaya yang mempunyai potensi besar sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan di Indonesia. Investasi yang diwenangi oleh pemerintah daerah akan berdampak positif secara langsung pada peningkatan ekonomi daerah khususnya di sector keuangan(Ma’ruf 2012).

Perusahaan multinational membangun pabrik di berbagai negara berkembang yang memiliki ongkos tenaga kerja yang rendah dan menjual hasil produk pada pasar internasional. Sehingga perusahaan internasional diterima kehadirannya karena dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran yang umumnya terjadi pada negara berkembang. Selain itu, masuknya perusahaan asing di negara local juga dapat berdampak seperti pada penuluran terknologi, produk yang canggih dan ilmu pengetahuan yang telah berkembang pesat. Akan tetapi terdapat beberapa kelompok yang menentang adanya perusahaan multinasional dikarenakan ekspor tenaga ahli dan pekerja menengah dari negara maju, menyerap buruh-buruh dengan murah serta meninggalkan limbah industry pada negara local. Namun terdapat perbedaan dalam kepentingan antara negara sasaran dan negara investor yang mengakibatkan penyimpangan dan persoalan baru (Salvatore 2014:396).



Sumber: dpm-ptsp.surabaya.go.id

Berdasarkan data dari Dinas Penanaman Modal Surabaya dengan satuan rupiah triliun dengan tenaga kerja satuan orang, dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai 2018 mempunyai keterkaitan kuat terhadap tenaga kerja. Pada awalnya 2011 investasi PMA(6.224) dengan tenaga kerja PMA(5.720). Namun pada 2012 mengalami penurunan pada investasi asing (2.513) di ikuti dengan tenaga kerja PMA yang ikut turun (2.362). Pada tahun 2013 juga mengalami perununan pada investasi asing (863) maupun Tenaga kerja PMA(2.192). Namun pada tahun 2014 mengalami kebangkitan pada PMA (2.464) akan tetapi tenaga kernya pma mengalami penurunan (1.694). Pada tahun 2015 PMA menurun (1.410) namun pada tenaga kerja mengalami kenaikan (2.503). Pada tahun 2016 PMA mengalami kenaikan investasi senilai (4.939), namun pada tenaga kerja PMA mengalami sedikit penurunan (2.177). Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup fantastis senilai (15.572) di ikuti dengan tenaga kerja yang ikut naik pula (10.791). Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali PMA menjadi (9.683) serta penurunan yang cukup banyak pada tenaga kerja PMA hanya senilai (1.310). Hal ini dapat dilihat berdasarkan naik turunnya investasi PMA dengan tenaga kerja bahwa pengaruh investasi PMA terhadap kontribusi penyerapan tenaga kerja tidak signifikan antara naik turunnya grafik di atas.

Pada investasi PMDN tahun 2011 (1.352) dan tenaga kerja senilai (2.306). Pada tahun 2012 investasi PMDN mengalami kenaikan (3.932) di ikuti tenaga kerja PMDN (2.369). Namun pada tahun 2013 Investasi PMDN menurun (901) dan tenaga kerja

PMDN (3.584). Pada tahun 2014 investasi dalam negeri (1.048) mengalami kenaikan yang juga di ikuti tenaga kerja PMDN (4.664). Pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan pada PMDN (3.658) namun tidak di imbangi dengan naiknya tenaga kerja yang bahkan menurun (1.869). Berikutnya pada tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar (2.371). Namun tenaga kerja menginkast sebesar (5.487). Pada tahun 2017 investasi PMDN meningkat sebesar (5.546), namun pada tenaga kerja menurun sebayak (3.045). Terjadi penurunan kembali pada tahun 2018 di invetasi PMDN (1.142) serta tenaga kerja juga mengalami penurunan (1.212). Dengan demikian dari grafik diatas investasi PMDN penyerapan tenaga kerja tidak signifikan antara naik turunnya grafik di atas.

Terlepas dari hal itu, investasi masih mempunyai andil yang cukup baik terhadap tenaga kerja karena dapat menyumbang kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dari proyek yang dijalankan oleh investasi baik PMA maupun PMDN.



Sumber: BPS dan DPM & PTSP

Kontribusi penyerapan tenaga kerja yang di peroleh dari tenaga kerja proyek penanaman modal baik asing maupun dalam negeri. Pada tahun 2011 dapat menyerap sebanyak 0,57%. Sedangkan pada tahun 2012 menurun dengan nilai 0,35%. Pada tahun 2013 dan 2014 meningkat dapat menyerap tenaga kerja sebesar 0,41% pada 2013 dan 2014 sebesar 0,46%. Namun kembali menurun pada tahun 2015 menjadi senilai 0,32% saja. Pada tahun 2016 sayangnya pada jumlah data angkatan kerja dan bekerja tidak ada data yang tersedia pada angkatan kerja dan bekerja di kota Surabaya. Selanjutnya pada tahun 2017 meningkat cukup pesat dengan nilai 0,98% akan tetapi kembali menurun pada tahun 2018 yang hanya menyerap tenaga kerja sebesar 0,17%. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus investasi

terhadap penyerapan tenaga kerja hingga optimal.

Dalam (UU RI No. 25 Tahun 2007) Pasal 18 poin (3) yang berkaitan dengan Penanaman modal mendapat fasilitas sebagaimana dimaksud pada ayat 2 adalah yang sekurang – kurangnya memenuhi salah satu kriteria berikut ini : a. Meyerap banyak tenaga kerja b. Termasuk skala prioritas tinggi c. Termasuk pembangunan infrastruktur d. Melakukan alih teknologi e. Melakukan industri pioner f. Berada di daerah terpencil, daerah tertinggal, daerah perbatasan, atau daerah lain yang dianggap perlu g. Menjaga kelestarian lingkungan hidup h. Melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi i. Bermitra dengan usaha mikro, kecil, menengah, atau koperasi, atau j. Industri yang menggunakan barang modal atau mesin atau peralatan yang diproduksi di dalam negeri.

Hal ini dilakukan karena mempunyai tujuan yang di tujukan pada Pada pasal 3 ayat 2 menjelaskan tujuan utama dalam mengadakan penanaman modal diantara adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan menciptakan lapangan pekerjaan, serta membangun ekonomi berkelanjutan.

Tantangan yang perlu dihadapi dalam era globalisasi semakin meningkatkan efisiensi, jika investasi semakin besar maka akan membuat relasi yang semakin luas pada tingkat internasional, begitu juga diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Akan tetapi hal itu juga memiliki dampak negatif terhadap suatu negara yaitu:

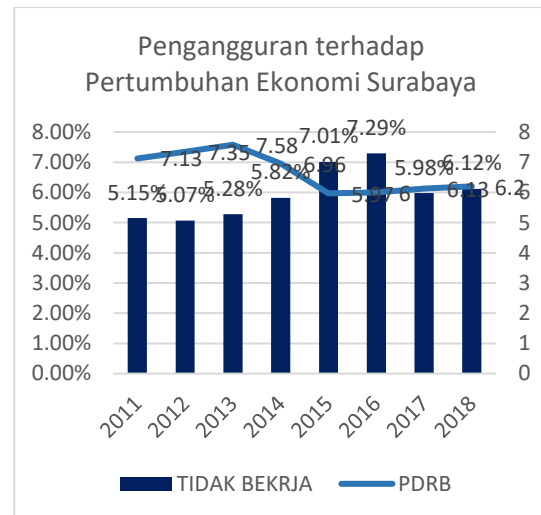
1. Adanyanya transfer pricing untuk parkir dana dan menguntungkan pada negara-negara *tax shaller* (yang perlindungan terhadap persembunyian kewajiban membayar pajak). Fakta tersebut sering terjadi pada beberapa industri sehingga hal itu dapat merugikan negara berkembang.
2. Dunia digital yang masuk ke Indonesia yang sebenarnya belum sepenuhnya di butuhkan di negara berkembang. Sebab pada keterbatasan SDM yang memiliki kualitas skill dalam mengimbangi implementasi teknologi. Di dalam negara berkembang tentu industri padat karya sangat diperlukan untuk mengurangi pengangguran. Sehingga jika kualitas SDM belum mumpuni maka akan mengakibatkan kergantungan terhadap pembuat teknologi tersebut.

3. Masuknya penanaman modal asing sering terjadi *trade-off* politis yang merugikan masyarakat luas dan sektor usaha lainnya.

Terjadi kegagalan pasar yang bisa saja terjadi, perlu adanya antisipasi dalam menghindari penyebab kegagalan pasar tersebut serta perlu adanya intervensi dari pemerintah yang terkait dengan pasar persaingan tidak sehat, ketimpangan, kemiskinan, kriminalitas akibat banyaknya pengangguran serta kerusakan lingkungan yang diakibatkannya limbah industri. Dengan demikian untuk menemukan solusi dari tragedi tersebut butuh adanya kebijakan pemerintah yang koperhensif dalam menangani masalah tersebut yakni dengan menciptakan iklim usaha dan investasi yang kondusif dan bersahabat serta memperkuat kedisiplinan di bidang ekonomi, politik, hukum. Pasalnya pada saat ini terdapat banyak sekali perlindungan hukum yang tidak beres dengan membuat undang undang terkesan terburu-buru, regulasi dan mekanisme pemerintahan yang kaku, ketidaksesuaian peraturan dengan pelaksanaan di lapangan akibat banyaknya hukum yang masih ambigu, kebijakan ekonomi yang lamban serta gejala masyarakat yang tidak kondusif.

Untuk itu, pemerintah membuat kebijakan dalam (UU RI No. 25 Tahun 2007) tentang penanaman modal pada BAB VI pasal 10 menjelaskan bahwa pada investor asing dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja wajib memprioritaskan tenaga kerja WNI. Perusahaan investor asing berhak memakai tenaga kerja WNA untuk jabatan dan keahlian tertentu sesuai dengan aturan undang-undang serta wajib meningkatkan kompetensi tenaga kerja WNI melalui pelatihan kerja sesuai dengan dengan aturan undang-undang.

Peraturan undang-undang yang terikat dengan penanaman modal memerlukan penyesuaian terhadap beberapa perjanjian multilateral, regional dan bilateral, serta diikuti pemerintah nasional dalam menunjang pertumbuhan ekonomi (Sihombing 2009:26–27). Namun pada saat ini keadaan pertumbuhan PDRB kota Surabaya relatif mulai membaik, pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir pada tahun 2011 sampai 2018



Sumber: Badan Pusat Statistic .go.id di ol

Berdasarkan data yang bersumber dari BPS dapat di analisis dari perbandingan grafik pengangguran dan PDRB kota Surabaya sekilas terlihat cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan menurunnya pengangguran pada tahun 2011, 2012 menunjukkan peningkatan pada PDRB pertumbuhan 2012. Pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan pada pengangguran namun tingkat pertumbuhan tetap naik. Pada tahun 2014, 2015, 2016 pengangguran melampaui kenaikan yang mengakibatkan tingkat pertumbuhan ikut menurun, namun pada tahun 2017 dan 2018 pengangguran mengalami penurunan sehingga pertumbuhan mulai membaik dan meningkat.

Penanaman modal asing dapat mempengaruhi jumlah permodalan, peningkatan mutu SDM dan meningkatkan teknologi pada negara domestic (De Mello 1999) dalam (Hapsari and Prakoso 2016). Menuntaskan ketimpangan pada social ekonomi adalah upaya seluruh negara dalam melaksanakan pembangunan nasional. Namun pada pembangunan ekonomi membutuhkan modal dasar. Dengan kata lain, selain dana setiap negara juga membutuhkan skill yang berkualitas, teknologi, dan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya alam. Sementara pada negara Indonesia masih terbatas dalam teknologi, skill dan kemampuan manajemen pengelolaan sumber daya alam.

Untuk itu, pentingnya dalam memperhatikan factor yang senantiasa dalam pengambilan keputusan sehingga tetap selaras dan sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi NKRI. Tidak hanya membantu dalam iklim ekonomi makro dan kondisi moneter yang stabil, tetapi harus diikuti juga dengan



stabilitas keamanan, stabilitas politik, iklim berusaha yang bersifat stabil, dan kepastian hukum yang konsisten juga sangat penting bagi terlaksananya pembangunan ekonomi yang berkesinambungan (Sihombing 2009).

Siapakah tenaga kerja Indonesia berdaya saing dengan kemungkinan masuknya tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia karena adanya investasi asing. Mampukah kita dapat menjaga mutu pada permintaan setiap tenaga kerja dengan kualitas tenaga kerja dan daya saing tenaga kerja dalam negeri yang terbatas. Sementara pada kualitas SDM Indonesia, di peringkat pada 114 dari 174 negara di dunia dan terendah se-Asia Tenggara, dimana berada di bawah negara Vietnam. Hal ini setara dengan negara miskin di Asia Selatan dan wilayah Afrika (UNDP, *Human Development Index – HDI*, September, 2003). Tidak hanya itu, menurut penelitian *Institute for Management Development* dalam *World Competitiveness Year Book 2003* menyatakan bahwa peringkat daya saing berada pada posisi 47 dari 50 negara yang di survei. Predikat prestasi buruk ini akan semakin membengkak jika tidak di tangani secara mendasar dan menyeluruh (Halwani 2005).

Investasi yang dapat meningkatkan teknologi juga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih sejahtera. Namun pada sisi lain, perusahaan terkadang memilih untuk menggunakan padat modal dibandingkan dengan padat karya. Hanya perusahaan kecil yang menggunakan padat karya. Walaupun pada modal dapat meningkatkan produktivitas barang. Berdasarkan penelitian (Makhfudz 1945) berkesimpulan bahwa ada korelasi positif antara peran investasi asing dengan perkembangan ekonomi nasional dengan hasil pertumbuhan PDB riil dengan total hutang/PDB di periode yang sama. Semakin meningkat ketergantungan terhadap penanaman modal asing akan mengakibatkan kebijakan dalam negeri cenderung menuruti keinginan investor yang semestinya menguntungkan dalam negeri melainkan menguntungkan negara investor.

Perlu adanya tindakan tegas demi keseimbangan pada investasi baik investasi dalam negeri maupun luar negeri. Dengan seimbang investasi dapat mengurangi dampak negatif yang dapat di timbulkan. Solusi

alternatif agar negara tidak ketergantungan adalah dengan meningkatkan penanaman modal dalam negeri, dimana keuntungan dari perusahaan masuk pada perusahaan nasional itu sendiri. Karena sejatinya melakukan investasi adalah mendapat keuntungan dengan jangka panjang yang diperoleh dari dua belah pihak yang terkait. Dengan demikian negara domestik maupun perusahaan investor dalam negeri menjadi sama-sama untung. Tidak hanya itu, kita juga dapat memanfaatkan pendapatan yang meningkatkan pada pertumbuhan ekonomi tersebut yang di ambil dari keuntungan pajak perusahaan itu sendiri.

Investasi dalam jangka panjang dapat meningkatkan sumber daya manusia dimana SDM sebagai salah satu aspek dari faktor produksi atau biasa disebut dengan tenaga kerja. Jumlah angkatan yang dimiliki Indonesia cukup besar yakni sekitar 100 juta orang dan bertambah 2,5 juta setiap periode. Dengan demikian, melimpahnya tenaga kerja menjadikan mudahnya setiap industri untuk mencari pekerja pada setiap aktivitas investasi. Namun tergantung pada pengelolaan angkatan kerja yang bermut dari segi kualifikasi keahlian dan keterampilan yang masuk dalam lapangan pekerjaan yang ada. Berhubungan dengan hal itu, maka masyarakat membutuhkan kebijakan pada bidang Pendidikan dan pelatihan kerja yang tanggap dalam kebutuhan pasar tenaga kerja serta meningkatkan program investasi yang menggunakan tenaga kerja local lebih banyak (Supancana 2006:22–23). Dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja tentu adanya pendidikan yang dapat menunjang skill yang dimiliki oleh seseorang dalam bekerja atau mendapat pekerjaan. Dengan kata lain pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang yang mampu memberikan efek besar terhadap negara.

## 6. Kesimpulan

Dalam dunia investasi di dalam pemerintahan akan berdampak besar terhadap beberapa aspek. Salah satunya terhadap tenaga kerja local di Surabaya. Hal itu tentu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi investasi juga memiliki tantangan sendiri pada negara. Terepas dari positif dan negative dampak yang diperoleh dari investasi, investasi memiliki kontribusi dalam menyerap tenaga kerja local sehingga dapat menurunkan

pengangguran. Namun tentu harus ada upaya-upaya dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di Surabaya.

Dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan perekonomian ada beberapa aspek utama dalam perekonomian di antaranya yaitu factor produksi yang terdiri dari modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labor force*). Semakin banyak arus modal masuk dan angkatan kerja yang bekerja sehingga mengurangi angka pengangguran. Hal ini dapat sebagai salah satu indicator dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu kota atau negara. Namun untuk menciptakan daya saing tenaga kerja yang berkualitas dan siap menghadapi teknologi pada negara berkembang masih perlu adanya persiapan yang matang dalam menghadapinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, Egi. n.d. “Genjot Pertumbuhan, Jokowi Sebut Investasi Satu-Satunya Jalan.” Retrieved (<https://bisnis.tempo.co/read/1310059/genjot-pertumbuhan-jokowi-sebut-investasi-satu-satunya-jalan>).
- Agustini, Yetty, and Erni Panca Kurniasih. 2017. “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 6(2):97. doi: 10.26418/jebik.v6i2.22986.
- Arianti, Fiki. n.d. “HomeProperti 6 Alasan Surabaya Terpilih Jadi Lokasi Investasi Properti.” *Liputan6*. Retrieved (<https://www.liputan6.com/properti/read/2388629/6-alasan-surabaya-terpilih-jadi-lokasi-investasi-properti>).
- Arif, Fakrulloh Zudan, and H. Hadi. Wuryan. 1997. *Hukum Ekonomi: Buku Satu*. Surabaya: Karya Abditama.
- Bawuno, Eunike Elisabeth, Josep Bintang Kalangi, and Jacline Indriany Sumual. 2015. “Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15(04):245–54.
- BKPM. 2020. “BKPM Catat Investasi USD 31,4 Miliar Untuk Infrastruktur.” Retrieved (<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/bkpm-catat-investasi-usd-314-miliar-untuk-infrastruktur#:~:text=Pembangunan proyek infrastruktur akan menjadikan,4 di dunia pada 2045.&text=Forum tersebut menjadi wadah bagi,peluang investasi infrastruktur di Indonesia.>).
- Erani Yustika, Ahmad. 2012. *Ekonomi Kelembagaan Paradigma, Teori, Dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga.
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hanim, Anifatul, and Ragimun Ragimun. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Daerah: Study Kasus Di Kabupaten Jember Jawa Timur.” *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 14(3):3–20. doi: 10.31685/kek.v14i3.55.
- Hapsari, Rahma Dian, and Imam Prakoso. 2016. “Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19(2):211. doi: 10.24914/jeb.v19i2.554.
- Ma’ruf, A. 2012. “Strategi Pengembangan Investasi Di Daerah: Pemberian Insentif Ataupun Kemudahan?” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. 13(1):43–52.
- Makhfudz, M. 1945. “Seberapa Penting Investasi Asing Dipertahankan Di Indonesia.” *Hukum* 2(1):73–80.
- Menajang, Heidy. 2009. “Kata Kunci: Otonomi, Tenaga Kerja, Struktur Ekonomi Kota Manado.”
- Ningrum, Vanda. 2008. “Penanaman Modal Asing Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* III(2):29–43.
- Oktaviani.J. 2018. “Kontribusi Private Investment Dan Belanja Modal Pemerintah Terhadap Nilai Tambah Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Kab/Kota Hight Economic Di Provinsi Jawa Timur (Kota Surabaya, Kota Kediri, Kab.Sidoarjo, Kab.Gresik).” *Sereal Untuk* 51(1):51.
- Salvatore, Dominick. 2014. *EKONOMI INTERNASIONAL*. 9th ed. Jakarta: Semba Empat.
- Sihombing, Jonker. 2009. *Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Suindyah D, Sayekti. 2017. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran

- Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 15(4):477. doi: 10.24034/j25485024.y2011.v15.i4.2312.
- Supancana, Ida Bagus Rahmadi. 2006. *Kerangka Hukum Dan Kebijakan Investasi Langsung Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- UU RI No. 25 Tahun 2007. n.d. *PENANAMAN MODAL*.
- UU RI No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. 2003. “Kementrian Ketenagakerjaan.” (1):34–35.